

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Locus Of Control, Penaksiran Resiko Kecurangan, Kepercayaan, Kompetensi, Etika, dan Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional yang ditunjukkan oleh pemeriksa. Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda ditemukan bukti empiris bahwa:

1. Locus Of Control Pemeriksa di BPK berpengaruh terhadap Skeptisme Profesional yang ditunjukkan oleh pemeriksa. Hal ini didukung oleh penelitian suraida (2005), Noviyanti (2007), dan Lazarusli (2011), yang juga menyatakan bahwa Kepribadian yang diproksikan dalam Locus of Control berpengaruh terhadap skeptisme profesional. penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepribadian tinggi akan memiliki sikap skeptisme yang tinggi.
2. Penaksiran Resiko Kecurangan tidak berpengaruh terhadap Skeptisme Profesional yang ditunjukkan oleh pemeriksa. hal ini didukung oleh penelitian Noviyanti (2007) dan Lazarusli (2011), yang menyatakan bahwa penaksiran resiko kecurangan tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisme profesional.

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut, ketika pemeriksa tidak mengalami disonansi kognitif (dimana auditor dihadapkan pada keadaan psikologis yang tidak menyenangkan karena terjadi konflik antara dua kognisi) maka tinggi rendahnya penaksiran resiko kecurangan tidak akan mempengaruhi skeptisme profesional.

3. Kepercayaan berpengaruh terhadap Skeptisme Profesional pemeriksa, maka akan semakin tinggi skeptisme profesional yang ditunjukkan oleh auditor. Hal ini sesuai dengan pengembangan model dari Kopp et al. (2003) dan penelitian Lazarusli (2011), yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh negatif terhadap skeptisme profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah kepercayaan pemeriksa terhadap entitas maka akan semakin tinggi skeptisme profesionalnya.
4. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional yang ditunjukkan oleh pemeriksa. Hasil ini di dukung oleh penelitian Lazarusli (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi skeptisme profesional. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nya kompetensi pemeriksa tidak mempengaruhi tingkat skeptisme.
5. Etika tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional pemeriksa, hasil ini dapat dijelaskan bahwa etika yang dimiliki oleh seorang pemeriksa tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisme profesional.

6. Risiko Audit yang diukur dengan situasi audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional. ini sesuai dengan penelitian suraida (2005) dan Frostiana (2011), yang menyatakan bahwa risiko audit yang diukur dengan situasi audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional. pemeriksa yang diberikan pengetahuan tentang situasi akan mempengaruhi skeptisme nya.

## 5.2. Saran

1. Bagi Pemeriksa BPK, dalam melakukan penugasan sebaiknya tetap menjaga sikap skeptisme untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya yaitu dengan mempertimbangkan unsur kepercayaan dan situasi audit dalam proses melakukan audit terhadap sebuah entitas.
2. Bagi Pimpinan BPK tetap memperhatikan faktor kepribadian pada saat merekrut seorang pemeriksa dengan meminta bantuan dari seorang ahli psikolog. Faktor kepribadian harus diperhatikan dikarenakan bahwa Kepribadian baik Internal maupun Eksternal Locus Of Control akan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dan ini akan berpengaruh terhadap skeptisme.
3. Untuk penelitian selanjutnya lebih baik di variabel etika bisa diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk Kasus, Supaya lebih bisa menggambarkan situasi.